

Bibit sapi potong - Bagian 1: Brahman indonesia

“Hak cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk Komite Teknis 65-16, Bibit dan Produksi Ternak, dan tidak untuk dikomersialkan”

© BSN 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

**BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id**

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan mutu	1
4 Cara pengukuran.....	3
Bibliografi.....	7
Gambar 1 – Contoh bibit sapi brahman indonesia jantan.....	2
Gambar 2 – Contoh bibit sapi brahman indonesia betina.....	2
Gambar 3 - Cara pengukuran bibit sapi brahman indonesia	5
Gambar 4 - Cara pengukuran skrotum sapi brahman indonesia jantan	6
Tabel 1-Persyaratan kuantitatif bibit sapi brahman indonesia jantan	3
Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi brahman indonesia betina	3

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7651-1:2020 dengan judul *Bibit sapi potong – Bagian 1: Brahman Indonesia* merupakan revisi dari SNI 7651.1:2011, *Bibit sapi potong – Bagian 1: Brahman Indonesia* dikarenakan adanya perkembangan kebutuhan standar mutu bibit sebagai acuan di lapangan, bertujuan untuk:

1. memberikan jaminan kepada konsumen dan produsen akan mutu bibit sapi brahman Indonesia;
2. meningkatkan produktivitas sapi brahman Indonesia di Indonesia; dan
3. meningkatkan kualitas genetik sapi brahman Indonesia.

Revisi standar ini meliputi:

1. ruang lingkup;
2. istilah dan definisi;
3. persyaratan mutu;
4. cara pengukuran.

SNI ini merupakan bagian dari standar berseri dari bibit sapi potong, SNI seri lainnya diantaranya yaitu:

1. SNI 7651-2, *Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura*
2. SNI 7651-3, *Bibit sapi potong - Bagian 3: Aceh*
3. SNI 7651-4, *Bibit sapi potong - Bagian 4: Bali*
4. SNI 7651-5, *Bibit sapi potong - Bagian 5: Peranakan ongole*
5. SNI 7651-6, *Bibit sapi potong - Bagian 6: Pesisir*
6. SNI 7651-7, *Bibit sapi potong - Bagian 7: Sumba ongole*
7. SNI 7651-8, *Bibit sapi potong - Bagian 8: Simmental Indonesia*
8. SNI 7651-9, *Bibit sapi potong - Bagian 9: Limousin Indonesia*
9. SNI 7651-10, *Bibit sapi potong- Bagian 10: Jabres*

Standar ini disusun oleh Komite Teknis (KT) 65-16: Bibit dan Produksi Ternak. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 29 November 2019 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Maret 2020 dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Sapi brahman indonesia adalah sapi lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di seluruh wilayah Indonesia dan merupakan kekayaan sumberdaya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Salah satu aspek penting dalam proses produksi usaha sapi potong adalah ketersediaan bibit yang sesuai standar. Oleh sebab itu, standar bibit sapi brahman indonesia perlu ditetapkan sebagai acuan pelaku usaha dalam upaya pengembangan sapi brahman indonesia.

Bibit sapi potong - Bagian 1: Brahman Indonesia

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi brahman Indonesia.

2 Istilah dan definisi

Untuk penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan.

2.1

sapi brahman Indonesia

rumpun lokal sapi potong Indonesia, yang mempunyai karakteristik bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan beradaptasi pada berbagai lingkungan di Indonesia

2.2

bibit sapi brahman Indonesia

sapi brahman Indonesia yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan

2.3

rumpun

segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri fenotipe khas dan dapat diwariskan pada keturunannya

2.4

silsilah

gambaran hubungan antara tetua dengan anaknya

3 Persyaratan mutu

3.1 Persyaratan umum

3.1.1 Bibit sapi brahman Indonesia jantan:

- sehat;
- tidak cacat fisik;
- organ reproduksi normal (testis baik dan simetris);
- memiliki libido, kualitas dan kuantitas semen yang baik pada umur minimum 18 bulan;
- memiliki silsilah.

3.1.2 Bibit sapi brahman Indonesia betina:

- sehat;
- tidak cacat fisik;
- ambing simetris, jumlah puting 4 (empat), bentuk puting normal;
- organ reproduksi normal pada umur minimum 18 bulan;
- memiliki silsilah.

3.2 Persyaratan khusus

3.2.1 Persyaratan kualitatif

- a) Badan berwarna putih, pada leher dan bahu berwarna putih, keabu-abuan sampai dengan kehitaman;
- b) tidak bertanduk atau tanduk pendek;
- c) kepala besar dan kompak;
- d) telinga lebar dan menggantung;
- e) berpunuk, punggung lurus dan lebar;
- f) gelambir berlipat-lipat;
- g) rambut ekor berwarna hitam;
- h) warna moncong dominan hitam.

Contoh bibit sapi brahman indonesia jantan sebagaimana Gambar 1 dan sapi brahman indonesia betina sebagaimana Gambar 2.



Gambar 1 – Contoh bibit sapi brahman indonesia jantan



Gambar 2 – Contoh bibit sapi brahman indonesia betina

3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi brahman indonesia jantan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1-Persyaratan kuantitatif bibit sapi brahman indonesia jantan

Umur	Parameter	Satuan	Ukuran (minimum)
205 hari	Tinggi pundak	cm	95
	Panjang badan	cm	92
	Lingkar dada	cm	112
12 bulan	Tinggi pundak	cm	102
	Panjang badan	cm	104
	Lingkar dada	cm	125
	Lingkar skrotum	cm	13
24 bulan	Tinggi pundak	cm	119
	Panjang badan	cm	120
	Lingkar dada	cm	146
	Lingkar skrotum	cm	22

Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi brahman indonesia betina sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi brahman indonesia betina

Umur	Parameter	Satuan	Ukuran (minimum)
205 hari	Tinggi pundak	cm	95
	Panjang badan	cm	91
	Lingkar dada	cm	111
12 bulan	Tinggi pundak	cm	103
	Panjang badan	cm	106
	Lingkar dada	cm	124
18 bulan	Tinggi pundak	cm	110
	Panjang badan	cm	111
	Lingkar dada	cm	136
24 bulan	Tinggi pundak	cm	120
	Panjang badan	cm	120
	Lingkar dada	cm	146

4 Cara pengukuran

4.1 Prinsip

Dilakukan pada posisi sapi berdiri sempurna (paralelogram/posisi keempat kaki berdiri tegak dan membentuk empat persegi panjang) di atas lantai yang rata.

4.2 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran dan pergantian gigi susu menjadi gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan susunan gigi seri permanen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Gigi seri permanen	Taksiran umur	Gambar
1	0 pasang	< 18 bulan	
2	1 pasang	18 – 24 bulan	

CATATAN: umur 205 hari berdasarkan rekording atau catatan kelahiran.

4.3 Tinggi Pundak

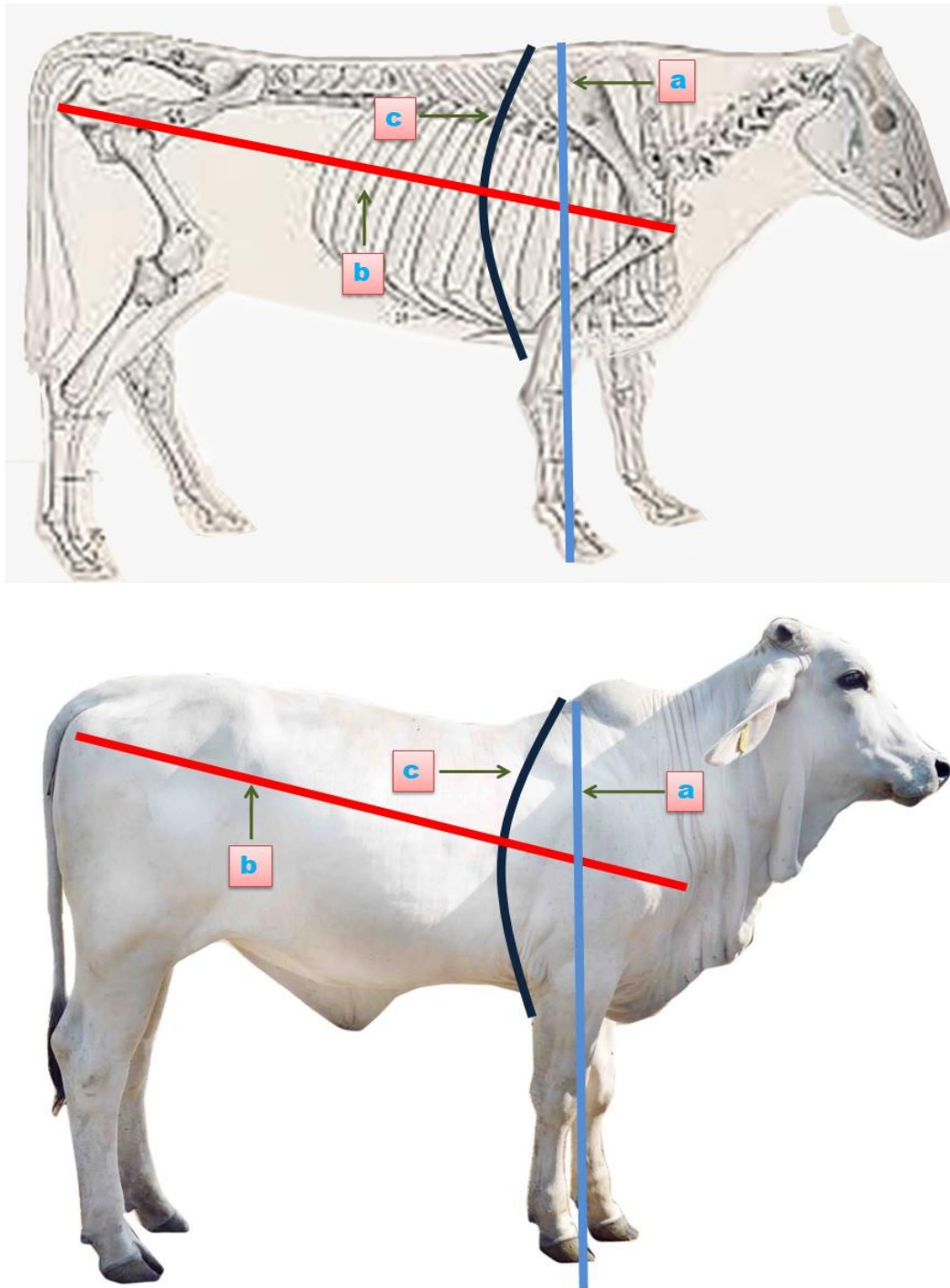
Cara mengukur tinggi pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan titik tertinggi pundak di belakang punuk sejajar dengan kaki depan dengan menggunakan tongkat ukur, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

4.4 Panjang badan

Cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu (*tuberositas humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*) menggunakan tongkat ukur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

4.5 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada di belakang punuk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Keterangan :

- a : Tinggi pundak (TP)
- b : Panjang badan (PB)
- c : Lingkar dada (LD)

Gambar 3 - Cara pengukuran bibit sapi brahman indonesia

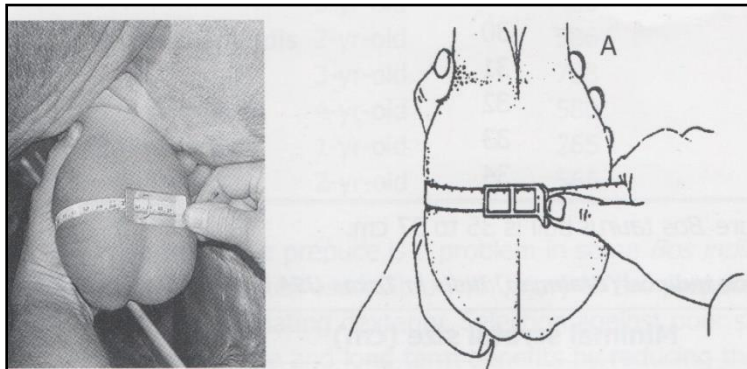
4.6 Standardisasi ukuran bagian-bagian tubuh umur 205 hari

$$X_{(\text{Umur } 205 \text{ hari})} = \frac{X_1 - X_0}{\text{Umur}} \times 205 \text{ hari} + X_0$$

- X = ukuran bagian-bagian tubuh (PB, TP, LD)
- Umur = pada saat pengukuran (hari)
- X₀ = ukuran bagian-bagian tubuh saat lahir
- X₁ = ukuran bagian-bagian tubuh saat pengukuran (± 30 hari dari 205 hari)

4.7 Lingkar skrotum

Cara mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian tengah skrotum, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 - Cara pengukuran skrotum sapi brahman indonesia jantan

Bibliografi

- [1] Field, T.G., and R.E. Taylor. 2008. Scientific Farm Animal Production. Pearson Education Inc. Publ., USA.
- [2] Keputusan Menteri Pertanian Nomor 358/Kpts/TN. 410/1988 tentang Standar Pertanian Indonesia-Peternakan (SPI-NAK 0143/1988).
- [3] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/08/2006 tentang Sistem Perbibitan Ternak Nasional.
- [4] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 101/Permentan/OT.140/10/2014 tentang Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik.
- [5] Talib, RAB., E. Hartati, RB Wirdahayati dan Yusuf. 2007 Evaluasi Kinerja Sapi Brahman di Pulau Sumba., Kerjasama Kemitraan Penelitian Pertanian dengan Perguruan Tinggi (KKP3T) Yogyakarta 10-11 Mei 2007.
- [6] Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan juncto Undang undang No 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Informasi Pendukung Terkait Perumus Standar

[1] Komite Teknis (KT) Perumus SNI

Komite Teknis 65-16: Bibit dan Produksi Ternak

[2] Susunan Keanggotaan Komtek Perumus SNI

Ketua	: Dr. Muhammad Imron, S.Pt. M.Si	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Wakil ketua	: Ir. Eliza Diany, MP	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Sekretaris	: Ir. Esti Anelia	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Anggota	: Prof. Dr. Peni S Hardjosworo	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt, M.Si	Balai Embrio Ternak Cipelang
	Wito Prawigit, S.Pt, M.Si	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov Jawa Barat
	Dr. Chalid Talib, MS	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
	Ir. Didiek Purwanto	Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia
	Ir. A. Dawami	PT. Japfa Comfeed Indonesia

[3] Konseptor Rancangan SNI

Gugus kerja pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

1. Prof. Ir. I Gede Suparta Budisatria. M.Sc., Ph.D., IPU.
2. Dr. Jakaria
3. Dr. Muhammad Imron, S.Pt. M.Si
4. Ir. Eliza Diany, MP
5. Ir. Esti Anelia
6. M. Fahmi Nuzarwan
7. FF. Bayu Ruikana, SPt, MSc
8. Dani Kusworo, SPt
9. Jaja Rohyan, SPt, M.Si
10. Sutaryono, SST
11. Gimanto

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian